



## PERAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER STUDI KASUS PONDOK PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSARI MALANG

Kholilur Rohman, Adi Sudrajat  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang  
[el.rohman01@gmail.com](mailto:el.rohman01@gmail.com), [adi.sud90@gmail.com](mailto:adi.sud90@gmail.com)

### Abstract

*First of all this article discusses broadly, about the pattern of kakrakter education in the Islamic Boarding School of the Al-Qur'an Singosari Malang. Second, the method used in character education. Then the last is the implementation of the application of the characters produced by the Islamic Boarding School of the Qur'an (PIQ). These three problems arise to find out about character education in Islamic boarding schools. This can be demonstrated by the diverse behavior of students in daily life, which from this character education can determine the success or failure of students when leaving a boarding school. This study uses a qualitative descriptive method by which researchers collect data through researchers' observations in the field based on the theories and ideas of experts. The conclusion of this study is the character education in the Islamic Boarding School of the Qur'an (PIQ) in the form of habitual daily positive things shows that students are indirectly accustomed to positive things so that the inculcation of characters like this can be inherent in the students Pesntren Qur'anic Sciences (PIQ).*

**Key word** : boarding school, education, character

### A. Pendahuluan

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Dilihat dari sudut historis kultural pesantren disebut pusat budaya Islam, yang telah disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara defacto tidak bisa diabaikan keberadaannya (Madjid, 1997:26).

Menurut sudrajat, (2017:2) Pesantren merupakan bapak dari pendidikan islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal itu bisa diliat dari perjalanan sejarah, bila mana abila diruntut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dakwah Islamiyah, yakni penyebaran dan mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i.

Pondok pesantren ilmu Al-qur'an Singosari Malang atau yang biasa disebut dengan "PIQ" ini merupakan salah satu pesantren yang memiliki visi " Mewujudkan insan agamis, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab berdasarkan aqidah Ahlisunnah wal jamaah". Berbicara mengenai visi diatas, pesantren "PIQ" ini ingin membentuk karakter santri menjadi generasi yang

berkompeten dan kreatif dalam pola berpikir dan tidak menghilangkan dasar agama dengan memiliki *akhlakul-karimah* atau akhlak mulia yang ditanamkan pada setiap individunya.

Di Pesantren Pendidikan karakter lebih unggul dalam penanaman nilai luhur, karena santri menganggap guru (ulama) sebagai figure yang ditokohkan. Walaupun ada sebagian pesantren merubah modelnya karena tuntutan keadaan (Syadidul, 2010:172).

Karakter merupakan nilai-nilai kepribadian manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Samani, M., 2011:30).

Berbagai upaya dilakukan pondok pesantren "PIQ" dalam pembentukan karakter santri, diantaranya diwajibkannya bangun sebelum sholat shubuh untuk melaksanakan sholat tahajud, jamaah wajib sholat 5 waktu, pengajian wajib Al-qur'an dan bahasa arab sehari dua kali pagi dan malam, evaluasi tiap minggu bersama pengurus kamar masing-masing, wajib belajar sebelum tidur malam, kerja bakti tiap minggu atau sering disebut *ro'an* dikalangan pesantren, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar menghasilkan output yang berakhlak mulia, berilmu, bertanggung jawab berdasarkan aqidah Ahlisunnah wal jamaa'ah.

Dalam upaya pembentukan karakter diperlukan pembiasaan yang positif seperti kegiatan ekstrakurikuler, di pondok pesantren Ilmu Al-qur'an ini juga banyak kegiatan ekstrakurikuler diantaranya seperti khitobah (pidato bahasa Indonesia/bahasa Arab), seni baca Al-Qur'an bil ghina dan pembinaan manajemen organisasi dan keperguruan, hal ini sangat berguna agar dapat menghasilkan generasi Qur'ani yang mandiri yang mampu mengembangkan pengetahuan agama mereka bagi agamanya, bangsa, dan negaranya dengan tetap berpegang teguh kepada aqidah Ahlissunnah wal jamaah.

Dalam pendidikan karakter tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, entah itu faktor internal maupun faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor dari dalam mungkin karena pengaruh teman dan lingkungan kemudian faktor eksternal faktor dari luar mungkin kurangnya dukungan dari orang tua sehingga anaknya tidak ada semangat yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pola pendidikan di pondok pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) dalam pendidikan karakter.

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pendidikan karakter di pondok pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)
3. Untuk mengetahui implementasi penerapan karakter yang di hasilkan oleh pondok pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ).

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam (Andi Prastowo, 2014:186). metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti kualitas kelompok manusia, subjek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut (Moleong, 2012:6). penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain lain) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada hakekatnya metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia dan objek dengan tujuan membuat deskriptif prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan pernyataan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati Oleh Arikunto dalam (Andi Prastowo, 2014:186). menegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Pada penelitian ini penulis ingin memaparkan mengenai peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an, Singosari Malang. Dengan demikian, laporan ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk membuat gambaran penyajian tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, atau dokumen resmi lainnya.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pola Pendidikan di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dalam membentuk, memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai etika dalam diri manusia, di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) ini pendidikan dilakukan secara berjenjang tidak acak mulai dari level terbawah sampai level teratas sesuai kebutuhan masing-masing, jadi kurikulum yang ada di Pesantren ini hampir sama seperti di sekolah

formal dimulai dari kelas 1-6. Kemudian pendidikan atau materi yang diberikan sesuai tingkatannya. Santri baru yang masuk Pesantren ini bermacam-macam mulai dari tingkatan SMP/MTS, SMA/SMK bahkan mahasiswa sekalipun, akan tetapi ketika masuk Pesantren harus mengikuti prosedur yang ditentukan oleh Pesantren yaitu semua harus mulai dari tingkatan dasar yaitu kelas 1, tujuannya agar para santri yang masuk ke Pesantren PIQ benar-benar bisa memahami pola dasar pendidikan yang diberikan oleh Pesantren sehingga bisa bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan (Saptono, 2011:23). Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana atau sengaja, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, menanam nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun orang lain secara kebetulan.

Bentuk pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Imu Al-Qur'an yang pertama dan yang paling utama adalah Al-Qur'an kemudian bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, kemudian untuk pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab ini ada sistem pengetesan ujian akhir untuk menentukan kelulusan dan minimal kelulusan ini ditempuh selama 3 tahun, untuk pembelajaran bahasa Arab sudah sepaket dengan pembelajaran Nahwu dan Shorof jadi dalam pembelajaran bahasa sudah lengkap dengan pembelajaran tentang kaidah-kaidah bahasa Arab kemudian setelah dinyatakan lulus sesuai kurikulum Pesantren maka santri lanjut ketahap pengembangan tafsir Al-Qur'an dan pendalaman bahasa Arab.

Di kelas Al-Qur'an santri diajarkan tentang kedisiplinan, kesabaran, berhati-hati dan tidak tergesa-gesa untuk bisa membentuk karakter bacaan seseorang yang bertajwid dalam membaca Al-Qur'an dan ini termasuk pembentukan karakter bagaimana orang itu sebelum berkata untuk berpikir terlebih dahulu, bagaimana orang itu tidak terburu-buru dalam melafalkan dan sopan santun dalam bertutur kata.

Setelah selesai pembelajaran dan di akhir kelas bahasa Arab santri juga dibiasakan dengan sholat iyyoq ketika matahari terbit yaitu sholat sunnah hajat, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah istikhoro dan sholat sunnah daf'ul bala' kemudian di lanjut dengan membaca do'a hajat, santri dibiasakan mengutarakan hajatnya kepada Allah SWT sebelum beraktivitas, dan ini juga salah satu pembentukan karakter yaitu sebelum berusaha atau berikhtiar maka hendaknya ikhtiar tersebut diawali dengan do'a dan hasilnya adalah usaha dan do'a tersebut dipungkasi dengan tawakkal.

Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an juga diajarkan akhlak tasawuf dengan kitab "Ta'limul muta'alim" khusus kelas 1 untuk kelas 2-6 menggunakan khithab "Mukhtashor ihya' ulumuddin" yang mana akhlak tasawuf ini mengajarkan pendidikan karakter santri untuk berakhlaqul karimah serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren. Dan tak lupa pula di PIQ juga mempelajari ilmu-ilmu wajib seperti fiqh, tarikh, tauhid, aqidah khlak dll sesuai tingkatan masing-masing mulai kelas 1 sampai kelas 6.

Selain dari Al-Qur'an, bahasa arab serta ilmu-ilmu yang lainnya, pendidikan karakter juga bisa melalui ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini bisa menggali bakat-bakat yang dimiliki oleh santri hingga menjadi hoby bagi santri yang meminatinya. Kemudian juga pendidikan karakter juga bisa melalui tazkiyatun nufus seperti peringatan isra' mi'raj maulid Nabi milad pondok dll.

## **2. Metode Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an**

Dalam setiap lembaga pendidikan seperti sekolah, pesantren dll pasti mempunyai berbagai cara/metode dalam mendidik peserta didiknya, (Ahmad Tafsir, 2004:112). "strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah diantaranya melalui: memberi contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menanamkan kedisiplinan, memberikan motivasi, menghukum (dalam kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi perkembangan anak".

Metode utama yang digunakan Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an adalah metode Al-Qur'an metodenya Allah SWT yang mana di dalam Al-Qur'an ada yang namanya ayat tarhib dan ayat targhib atau dalam bahasa ilmiahnya adalah reward dan punishment karena keduanya ini ibarat sayap yang mana apabila salah satu sayap ini tidak berfungsi maka sistem yang ada di Pesantren atau pendidikan yang ada di Pesantren tidak akan berjalan karena reward dan punishment ini sebagai pengendali yang sangat kuat dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar khususnya dalam mencari ilmu. Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an para guru atau asatidz selalu menerapkan metode ini sehari-hari dimana ada santri yang berprestasi maka akan diberi hadiah begitu juga sebaliknya kalau ada santri yang melanggar tata tertib atau peraturan pesantren akan diberikan sanksi sesuai kadar pelanggaran hal ini membuktikan bahwasannya di Pesantren Ilmu Al-Qur'an para santri benar-benar dididik agar selalu disiplin dalam berbagai hal sehingga kedisiplinan ini bisa membawa kebaikan terhadap diri sendiri dan orang lain

lebih-lebih bisa memberikan kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang di dapatkan di Pesantren.

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau tindakan yang diambil memiliki maksud dan tujuan tertentu, begitu juga dalam mendidik seorang anak, orang tua pasti menginginkan anaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh karena itu orang tua selalu perhatian kepada anaknya dengan menaruh harapan baik kepada anaknya di kehidupan kelak yang akan datang.

### **3. Implementasi Penerapan Karakter yang Dihasilkan Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)**

Untuk memperoleh hasil yang baik dari adanya pendidikan karakter tentunya pendidikan itu mempunyai metode dan tujuan yang tepat sehingga hasil atau produk yang dihasilkan sesuai dan bermanfaat untuk semua orang yang membutuhkannya.

Lulusan atau alumni dari Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an sangatlah banyak dan bermacam-macam, berhasil tidaknya santri ketika keluar atau dinyatakan lulus dari Pesantren dilihat ketika ia berproses selama di Pesantren, jika dia berproses di Pesantren serta taat dan mengikuti aturan Pesantren insyaallah kelak dia akan berhasil ketika pulang ke rumah dan berkiprah di masyarakat, tentunya kebiasaan-kebiasaan yang ada di Pesantren akan diterapkan kembali ketika sudah pulang ke rumah karena kebiasaan-kebiasaan tersebut sudah tertanam dalam diri anak/santri tersebut. Sesuai dengan apa yang telah peneliti wawancarakan kepada alumni bahwasannya banyak juga para alumni yang berhasil berkiprah di masyarakat dengan mendirikan lembaga-lembaga seperti TPQ, majlis rutin, menjadi ustadz atau guru di sebuah Pesantren dan sekolah dan lain sebagainya. Dan kewajiban seorang yang berilmu adalah membagikan ilmu yang dia dapat agar bisa bermanfaat tentunya bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Namun tidak semua alumni bisa dikatakan berhasil karena proses yang mereka jalani selama di pesantren bermacam-macam, semua dikembalikan kepada diri masing-masing mau dibawa kemanakah ilmu yang telah didapat, jika ilmu tersebut dibawa kepada kebaikan maka kebaikan itu akan kembali kepada dirinya sendiri dan orang lain begitu juga sebaliknya ketika ilmu itu dibawa kepada hal yang tidak baik maka hal yang demikian akan kembali kepada dirinya masing, oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting bagi seorang anak agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan sesuatu.

### **Simpulan**

Dari hasil analisa yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa:

Pola Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang telah menerapkan pendidikan karakter dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar ketika di kelas, khususnya di kelas Al-Qur'an dan bahasa Arab yang mana di dalamnya terdapat pembiasaan seperti pembacaan do'a memohon ridlo kepada Allah SWT dalam mencari ilmu kemudian pembiasaan melakukan sholat sunnah hajat dan do'a hajat sebelum melakukan kegiatan sehari-hari yang kemudian dipungkasi dengan tawakkal, memberikan suri tauladan (perbuatan baik) dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan Ekstrakurikuler dan Tazkiyatun Nufuz. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) dalam pembentukan karakter adalah metodenya Allah yaitu Al-Qur'an yang mana di dalam Al-Qur'an ada yang namanya ayat tarhib dan targhib atau lebih sering kita dengar dengan reward dan punishment karena reward dan punishment ini ibarat seperti sayap sebagai pengendali berjalannya sistem yang ada di Pesantren. Kemudian Implementasi pendidikan karakter yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Ilmu-Al-Qur'an bermacam-macam santri lulusan PIQ yang dikatakan sukses dan berhasil adalah santri yang dulunya di Pesantren berproses dengan menaati peraturan yang ada di Pesantren dan begitu juga sebaliknya, yang mana banyak juga alumni lulusan pondok PIQ yang sudah berkiprah di masyarakat mulai menerapkan ilmu yang didapatkan di pesantren dengan cara seperti mendirikan lembaga-lembaga seperti TPQ, majlis rutin, menjadi ustdaz atau guru di sebuah Pesantren, sekolah dan lain sebagainya.

### Daftar Rujukan

- Kahar, Syadidul 'Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri', 2010.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).
- Prastowo, Andi 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian' (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Samani, M., & H. (2011). (2011). *Karakter 1*. Rosda Remaja Karya
- Saptono, 'Karakter 8', 2011.
- Sudrajat, Adi. (2017). Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *jurnal Pendidikan Islam Vicratina*.
- Tafsir, Ahmad 'Metodologi Pengajaran Agama Islam' (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2004).